

Studi Empiris: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2021–2023

Lathifah Nurqolbiyah, Sri Anjarwati

Universitas Dian Nusantara

Email: 21202027@mahasiswa.undira.ac.id, sri.anjarwati@undira.ac.id

Diterima: 23 Mei 2025	Diterima Setelah Revisi: 1 Oktober 2025	Dipublikasikan: 24 Oktober 2025
--------------------------	--	------------------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap harga saham. Sampel berasal dari Sub Sektor Consumer Cyclical Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan EViews 13 untuk menguji signifikansi likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham. Hasilnya memberikan bukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return* saham; profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham; dan leverage berpengaruh terhadap *Return* saham. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi para investor yang akan berinvestasi untuk memberikan dasar yang lebih baik dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan investasinya dengan melihat harga saham. Penulis menjelaskan pentingnya investasi yang sejalan dengan prinsip berinvestasi.

Kata Kunci: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, *Return* Saham

Abstract

This research aims to examine the effect of liquidity, profitability, leverage on stock prices. The sample comes from the Consumer Cyclical Sub-Sector of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2021-2023 period. This research uses panel data regression analysis using EViews 13 to test the significance of liquidity, profitability and leverage on stock prices. The results provide evidence that liquidity has no effect on stock Return; profitability affects stock Return and leverage effect on stock Return. The results of this research have practical implications for investors who will invest to provide a better basis for making decisions for their investment activities by looking at stock Return. The author explains the importance of investing in line with investing principles.

Keywords: Leverage, Liquidity, Profitability, Stock Return

1 PENDAHULUAN

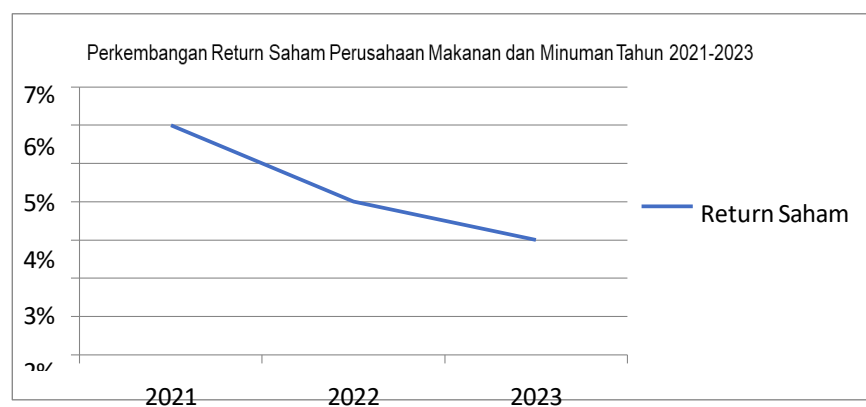
Investasi dilakukan dengan tujuan utama memperoleh keuntungan (*Return*). Untuk memperkirakan *Return*, investor memerlukan informasi yang akurat tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan agar tercipta rasa aman dalam berinvestasi (Budiarno & Prasetyoningrum, 2021; Novaldi, 2022). *Return* saham sendiri merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi saham (Deni Sunaryo, 2020). Investor umumnya mencari keuntungan yang optimal dengan

risiko minimal, sehingga pemahaman yang tepat mengenai investasi sangat penting (Veronika & Bagana, 2023).

Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dengan karakteristik risiko dan keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, informasi keuangan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi (Sunardi, 2019). Salah satu indikator yang digunakan untuk menganalisis saham adalah rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Rasio likuiditas, diukur melalui *current ratio*, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap lebih stabil dan menarik bagi investor (Dwi Hadianto, 2019). Profitabilitas, diukur menggunakan *Return on equity* (ROE), menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas tinggi diasosiasikan dengan kenaikan harga saham dan *Return* yang lebih baik (Salmia, 2019). Sementara itu, leverage, diukur melalui *debt to equity ratio* (DER), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang. DER yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar (Ningtiyas, 2019).

Namun, hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap *Return* saham menunjukkan ketidakkonsistenan. Misalnya, *current ratio* menurut Arifudin (2023) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, namun menurut Herlina et al. (2022) berpengaruh. Hal serupa terjadi pada ROE dan DER, di mana beberapa penelitian menyatakan berpengaruh, namun penelitian lain menyatakan sebaliknya (Lisandri et al., 2023; Aprillia & Amanah, 2023). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama pada sektor makanan dan minuman.

Berikut ini hasil *Return* saham dari beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1. Perkembangan *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan *Return* saham perusahaan subsektor *consumer cyclicals* makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2021, rata-rata *Return* saham tercatat sebesar 6%. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan menjadi 4%, yang mengindikasikan turunnya tingkat kepercayaan investor akibat berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2023, penurunan lebih signifikan terjadi dengan rata-rata *Return* sebesar 3%.

Penurunan yang terjadi selama periode 2021–2023 pada *Return* saham (*capital gain*)

perusahaan makanan dan minuman akan memengaruhi minat investor untuk melakukan kegiatan investasi pada sektor ini. Investor cenderung lebih berhati-hati dalam menanamkan modal pada perusahaan yang mengalami tren penurunan *Return*. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi *Return* saham perusahaan makanan dan minuman.

Secara kerangka berpikir, variabel likuiditas, profitabilitas, dan leverage diduga memiliki hubungan erat dengan *Return* saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga menurunkan risiko kebangkrutan dan meningkatkan daya tarik investasi. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan potensi peningkatan nilai saham, yang pada akhirnya berdampak pada *Return*. Sementara itu, leverage yang tinggi cenderung meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga dapat berdampak negatif terhadap *Return* saham. Dengan demikian, analisis terhadap ketiga variabel ini diharapkan dapat menjelaskan dinamika penurunan *Return* saham pada sektor makanan dan minuman, serta memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Signalling

Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Michael L. Spence pada tahun 1973, yang menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi akan menyampaikan sinyal kepada pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan (Spence, 1973). Dalam konteks keuangan, teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan, misalnya melalui laporan keuangan (Houston, 2020). Sinyal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai *good news* atau *bad news* oleh investor, dan akan berdampak pada naik atau turunnya *Return* saham (Sigar & Kalangi, 2019). Jika sinyal dianggap positif, maka investor akan tertarik dan harga saham cenderung naik, sebaliknya jika sinyal negatif maka dapat menyebabkan penurunan harga saham. Oleh karena itu, teori sinyal menjadi penting karena membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan informasi yang diberikan oleh manajemen (Ander et al., 2021).

2.2 Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan, di mana pemilik saham berhak atas pembagian keuntungan (dividen) dari perusahaan tersebut (Garcia et al., 2019). Dalam pasar modal, terdapat dua jenis saham yang umum dikenal, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*) (Handini & Astawinetu, 2020). Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), RUPS Luar Biasa (RUPSLB), serta memutuskan untuk membeli saham baru melalui *right issue*, dan memperoleh dividen pada akhir tahun. Sementara itu, saham istimewa memberikan keuntungan berupa pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang dibagikan secara periodik, biasanya setiap kuartal (Handini & Astawinetu, 2020).

2.3 Return saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi saham, baik berupa keuntungan maupun kerugian dalam suatu periode tertentu (Jogiyanto, 2017; Almira & Wiagustini, 2020). *Return* dapat berupa *Return* realisasi yang telah terjadi atau *Return* ekspektasi yang

diharapkan terjadi di masa mendatang. Dalam pasar modal, teori pasar efisien menjelaskan bahwa pada bentuk lemah (weak form), harga saham mencerminkan informasi historis sehingga investor tidak dapat memperoleh abnormal *Return* dengan informasi masa lalu, sedangkan dalam bentuk semi-kuat (semi-strong form), harga mencerminkan seluruh informasi historis dan publik (Octavianus, 2021). *Return* saham juga berfungsi sebagai kompensasi atas risiko dan biaya kesempatan (opportunity cost), namun inflasi yang tidak stabil dapat memberikan tekanan pada pasar saham dan mempengaruhi *Return* secara negatif (Humaira & Nurcholisah, 2023). Herlambang & Kurniawati (2022) menegaskan bahwa *Return* saham adalah pengembalian yang dirasakan investor atas investasi yang telah dilakukan. Rumus *Return* saham menurut Suganda (2018) adalah selisih indeks pasar hari ini dengan hari sebelumnya dibagi indeks sebelumnya, sementara menurut Ander et al. (2021), *Return* dihitung dari selisih harga saham periode sekarang dengan sebelumnya, dibagi harga sebelumnya.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif kausal. Metode penelitian kuantitatif menurut buku *Metodologi Penelitian Kuantitatif* karya Anjarwati et al. (2024) adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis dan objektif untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian melalui prosedur statistik.

Penelitian ini dilaksanakan dari September 2024 hingga April 2025 dengan objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return on asset*), dan leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 45 perusahaan atau 135 observasi dalam tiga tahun.

Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas), serta analisis regresi data panel dengan bantuan software EViews. Uji t dan uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel secara parsial dan simultan. Model estimasi panel ditentukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk memilih antara model common effect, fixed effect, atau random effect. Interpretasi hasil regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham dengan mempertimbangkan dimensi waktu dan karakteristik perusahaan dalam data panel.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Bursa Efek Indonesia mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor-sektor industri, antara lain: pertanian, pertambangan, industri dasar kimia, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, serta perdagangan jasa dan investasi (Ningtiyas, 2019). Perusahaan dalam sektor barang konsumsi, misalnya, mencakup produsen makanan olahan, minuman ringan, dan produk konsumsi lainnya yang permintaannya kerap dipengaruhi oleh tren musiman dan pasar (Darmarani et al., 2023).

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik	<i>Return Saham</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Return On asset</i>	<i>Debt Equity Ratio</i>
Mean	5,645139	18.343	77.149	5,786806
Median	6,319444	14.700	62.000	3,333333
Maximum	19.700	91.100	343.000	29.600
Minimum	-0.8600	0.0000	0,069444	0.0000
Std. Dev.	3,930556	16.391	67.629	4,309028
Observations	113355	113355	113355	113355

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Return* saham memiliki rata-rata sebesar 0,81 dengan nilai tengah 0,91. *Return* tertinggi (1,97) tercatat pada PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN), sedangkan *Return* terendah (-0,86) pada PT Sekar Laut Tbk (SKLT). *Current ratio* memiliki rata-rata sebesar 1,83, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sub sektor makanan dan minuman mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun terdapat perusahaan dengan likuiditas sangat rendah (0,00) hingga sangat tinggi (9,11 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk/UNSP). *Return on asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,71, menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman relatif cukup efisien dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Nilai maksimum (34,3 pada PT Central Proteina Prima Tbk/CPRO) dan minimum (0,01 pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk/SSMS) memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antar perusahaan dalam hal profitabilitas. *Debt to equity ratio* (DER) rata-rata sebesar 0,83, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sub sektor makanan dan minuman masih menggunakan pendanaan ekuitas lebih dominan dibandingkan utang. Namun, adanya variasi dari 0,00 (PT Indo Pureco Pratama Tbk/IPPE) hingga 2,96 (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk/CEKA) menunjukkan adanya perbedaan strategi struktur modal yang cukup besar antar perusahaan.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dianalisis dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) menggunakan perangkat lunak EViews 13. Berikut hasil pemilihan model:

Tabel 2. Uji Chow

Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	4.373.772	0.0000
Cross-section Chi ²	157.531.604	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13 (2025)

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) melalui perangkat lunak EViews 13. Untuk menentukan model yang paling sesuai,

dilakukan Uji Chow yang membandingkan CEM dan FEM. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 untuk baik Cross-section F maupun Cross-section Chi-square. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan dalam analisis regresi data panel ini.

Tabel 3. Uji Hausman

Test	Chi-Sq. Stat	df	Prob.
Cross-section REM	8.142.412	3	0,3

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang ditampilkan dalam Tabel 3, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 8.142.412 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 3 dan nilai probabilitas sebesar 0,03. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol dalam Uji Hausman menyatakan bahwa model Random Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model Fixed Effect. Karena H_0 ditolak, maka model Fixed Effect dianggap lebih sesuai dan mampu menggambarkan data dengan lebih baik dibandingkan model Random Effect. Dengan demikian, analisis selanjutnya akan menggunakan pendekatan Fixed Effect untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

4.4 Uji Asumsi Klasik dan Kualitas Instrumen

1. *Uji Normalitas*: Probabilitas nilai normalitas $0,193469 > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. *Uji Multikolinearitas*:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF/Korelasi (antara variabel)
Current Ratio vs ROA	-0.143757
Current Ratio vs DER	-0.109742
ROA vs DER	0.269531

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, seluruh pasangan variabel menunjukkan nilai korelasi yang relatif rendah, yaitu di bawah angka 1, dengan Current Ratio vs ROA sebesar -0.143757, Current Ratio vs DER sebesar -0.109742, dan ROA vs DER sebesar 0.269531. Nilai-nilai korelasi yang kecil ini menunjukkan hubungan yang lemah antarvariabel independen dalam model. Selain itu, tidak adanya nilai VIF yang melebihi angka 10 mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Dengan demikian, masing-masing variabel bebas dapat berdiri sendiri tanpa saling memengaruhi secara signifikan dalam model regresi. Hal ini memperkuat validitas analisis regresi karena asumsi bebas multikolinearitas telah terpenuhi.

4.5 Persamaan Regresi dan Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	3,23819444	0,758333	42.710	0.0000
Current Ratio	-0.0055	0,234028	-0.1646	6,039583
<i>Return On asset</i>	0,14027778	0.0083	24.324	0,118056
Debt Equity Ratio	1,67291667	0,534028	31.332	0.0024

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 5 hasil estimasi Fixed Effect Model, konstanta (C) memiliki koefisien sebesar 3,238 dengan nilai probabilitas 0,0000 yang menunjukkan signifikansi tinggi. Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien negatif sebesar -0,0055, namun tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitasnya sebesar 6,039583, jauh di atas batas signifikansi umum (0,05). Variabel *Return on asset* (ROA) menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen dengan koefisien 0,1402, tetapi nilai probabilitasnya 0,118 masih belum signifikan secara statistik. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dengan koefisien 1,6729 dan nilai probabilitas 0,0024. Secara keseluruhan, model menunjukkan bahwa hanya variabel DER yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen dalam model ini.

Adapun persamaan model regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,47 - 0,01X_1 + 0,02X_2 + 0,24X_3$$

Interpretasi:

- Current ratio tidak signifikan terhadap *Return* saham.
- *Return on asset* berpengaruh positif signifikan.
- Debt to equity ratio juga berpengaruh positif signifikan.

Tabel 6. Uji t (Parsial)

Variabel	Prob.	Kesimpulan
Current Ratio	0.8697	Tidak Signifikan
<i>Return On asset</i>	0.0170	Signifikan
Debt Equity Ratio	0.0024	Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13 (2025)

Berdasarkan hasil uji t parsial yang ditampilkan dalam Tabel 6, diketahui bahwa Current Ratio memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8697, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga disimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Sebaliknya, *Return On asset* (ROA) menunjukkan nilai probabilitas 0,0170, dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,0024, yang keduanya lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan besarnya *Return* yang diterima investor. Sementara itu, tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui Current Ratio tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan *Return* saham. Dengan demikian, investor sebaiknya lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas dan struktur permodalan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

4.6 Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas tidak selalu menjamin efisiensi penggunaan dana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga tidak memengaruhi keputusan investasi investor. Kondisi ini dapat terjadi karena dana likuid yang berlebih sering kali hanya tersimpan dalam aset lancar yang kurang produktif, sehingga tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Fakhrurrozi & Malikah, 2021), (Salmia, 2019), dan (Firmansyah & Maharani, 2021) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Pratiwi & Sucipto, 2023) dan (Husna & Sunandar, 2022) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan Current Ratio terhadap harga saham.

Selain itu, penelitian oleh Anjarwati et al. (2022) juga menjelaskan bahwa Current Ratio sebagai indikator likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman. Akan tetapi, dalam konteks penelitian ini, variabel Current Ratio belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga dapat disimpulkan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan prospek pertumbuhan dibandingkan hanya memperhatikan aspek likuiditas.

4.7 Pengaruh Return On asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa *Return On asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor dan meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi, yang pada akhirnya berdampak pada *Return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradista & Kusumawati, 2022) dan (Aundrey, 2023) yang berhasil membuktikan bahwa *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2022) dan (Fakhrurrozi & Malikah, 2021) menunjukkan *Return On asset* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Laba yang meningkat akan meningkatkan nilai *Return On asset* yang akan menandakan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana dengan baik. Hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang tinggi atas modal yang diinvestasikan tentunya akan meningkatkan harga saham sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham (Setyawan et al., 2022).

4.8 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam Debt to Equity Ratio memengaruhi keputusan investor secara langsung. Ini menunjukkan bahwa investor mungkin lebih meningkatkan investasi terhadap *Return* saham karena tingginya utang selalu menjadi faktor utama

yang dipertimbangkan investor dalam menilai saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryani & Fitria, 2020) dan (Ahmad *et al*, 2021) yang berhasil membuktikan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap *Return* saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fakhrurrozi & Malikah, 2021) dan (Setiawan & Suwaidi, 2022) menunjukkan rasio *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap *retrun* saham.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pengujian terhadap rumusan masalah mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage yang diukur melalui *current ratio*, *Return on asset*, dan debt to equity ratio terhadap *Return* saham pada sub-sektor *consumer cyclicals* perusahaan makanan dan minuman tahun 2021–2023, maka dapat disimpulkan bahwa: pertama, *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, karena likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan dana perusahaan, sehingga investor tidak selalu menjadikannya sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Kedua, *Return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham; semakin tinggi ROA mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengelola asetnya, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Ketiga, debt to equity ratio juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, yang menunjukkan bahwa investor cenderung tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan struktur permodalan yang optimal dan prospek pengembalian yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Falih Hadisukma, Eni Puji Estuti, E. R. M. (2021). *Dampak Profitabilitas*,. 1–12.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return On asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen*, 9(2), 635–637.
- Ander, K. L., Ilat, V., & Wokas, H. R. . (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 764–775.
- Aprillia, D., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6).
- Arifudin, A. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 14(2), 37–52. <https://doi.org/10.35724/jies.v14i2.5635>
- Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–22.
- Aundrey, C. (2023). The Influence Of *Return On asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntans*, 02, 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Budiyarno, A. T., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). Pengaruh Dividend Per Budiyarno, A. T., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.105>
- Deni sunaryo. (2020). *Return Saham Sub Sektor Perbankan Bumn Di Bursa Efek. June*.
- Dwi Hadiano, I. (2019). *Pengaruh Laba Bersih, Earning Per Share (Eps) Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham* (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

- tahun 2013 – 2017). 1–10.
- Fakhrurrozi, D., & Malikhah, A. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Agustus*, 10(09), 95–105.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1033>
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. scopindo media pustaka. <https://elibrary.uinsgd.ac.id/detail/teori-portofolio-dan-pasar-modal-indonesia/18244>.
- Herlambang, G., & Kurniawati, L. (2022). Pengaruh Fundamental Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terhadap *Return Saham*. *Snhrrp, April*, 529–542.
- Herlina, H., Harmanto, S., & Anggrainie, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2017 – 2021. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 12(4), 333–342. <https://doi.org/10.52643/jam.v12i4.2542>
- Humaira, N., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 864–872. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8574>
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)". *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.).
- Lisandri, L., Boedi, S., Syam, A. Y., Aditijaya, S., & Suriansyah, S. (2023). *Return Saham* Perusahaan Pertambangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1782–1791. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1381>
- Ningtiyas, W. F. Y. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018). 44.
- Novaldi, A. (2022). Pengaruh Religiusitas, Ekspetasi *Return*, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Generasi Z di Lampung).
- Octavianus, H. (2021). *Hipotesis Pasar Efisien*. November, 417. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17253.93925>
- Pradista, A. S., & Kusumawati, E. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR, Perubahan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 761–776.
- Pratiwi, A. S., & Sucipto, A. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Return Saham* Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021). *JURNAL EKBIS (Analisis, Prediksi, Dan Informasi)*, 24(1), 56–71.
- Salmia. (2019). *Return Saham* Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) SALMIA Universitas Negeri Makassar *Pembimning I: Samsinar ., S . Pd ., SE ., M . Si ., Ak ., CA Pembimbing II: Drs . H . M . Anwar Kadir , M . Ak.*
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 750. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035>
- Setyawan, O., Willyam, S., & Darmasari, R. (2022). LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(2), 227–241.

- Sunardi, N. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta *Return Saham* Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. *Inovasi*, 6(1), 58.
- Veronika, F., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 9–21. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.989>